

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Pengertian efektivitas secara keseluruhan dapat diartikan sebagai sejauh mana tujuan yang diinginkan tercapai. Istilah efektivitas lebih mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas ini sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat keberhasilan model pembelajaran yang dipakai.

Ramadhani (2012, hlm. 8) menjelaskan bahwa Efektivitas merupakan kondisi yang meyakinkan sepanjang mana rencana bisa. Semakin banyak rencana yang bisa diperoleh hingga semakin efektif aktivitas tersebut, sehingga sebutan efektivitas pula bisa dipaparkan dalam makna tujuan yang mau diperoleh.

Efektivitas pembelajaran menurut Supriyono (2014, hlm. 1), “merujuk pada berdaya serta sukses guna segala komponen pembelajaran yang diorganisir buat menggapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif mencakup totalitas tujuan pembelajaran baik yang berukuran mental, raga, ataupun sosial.pembelajaran efektif mempermudah siswa belajar suatu yang berguna”.

Bagi Setiawan (2020) berkata kalau “efektivitas pembelajaran daring dipengaruhi keahlian guru dalam melaksanakan aktivitas manajemen. Paling tidak terdapat 3 manajemen yang dicoba guru dalam mengelola pembelajaran jarak jauh ialah manajemen kelas, manajemen waktu, serta manajemen pembelajaran.

b. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Makmur (2015, hlm. 3) menjelaskan bahwa “sesuatu pembelajaran dikatakan efektif apabila penuh penanda utama keefektifan pengajaran, ialah:

- 1) Mengawasi serta mengakhiri pelajaran pas waktu. Apabila siswa bisa menuntaskan studinya cocok dengan alokasi waktu yang ditetapkan, hingga bisa dikatakan pembelajaran tersebut efektif.
- 2) Mengemukakan tujuan pembelajaran pada permulaan pembelajaran
- 3) Memberikan latihan instan yang mengaktifkan seluruh siswa
- 4) Mengerjakan kembali apa yang belum dimengerti siswa
- 5) Mengadakan penilaian.

Menurut Slavin dalam Zahra (2011, hlm. 30) diantara indikator-indikator yang menjelaskan efektivitas pembelajarn, terdapat 4 indikator yang dapat digunakn untuk mengukur efek pembelajaran, ialah:

- 1) Mutu pengajaran/kualitas langkah belajar mengajar yang digunakan, serta hasil belajar didasarkan pada ketntasan belajar siswa.
- 2) Tingkatan pengajaran yang pas merupakan sepanjang mana guru membenarkan kalau siswa siap buat belajar kursus baru.
- 3) Insentif merupakan sepanjang mana guru membenarkan kalau siswa termotivasi buat menuntaskan tugas mengajar serta mempelajari modul yang disajikan. Motivasi bisa dilihat dari aktivitas yang dicoba guru dalam membagikan motivasi kepada siswanya.
- 4) Waktu ialah sepanjang mana siswa diberi lumayan waktu buat menekuni bahan yang lagi diajarkan.

Dari sebagian penjelasan diatas, bisa disimpulkan kalau sesuatu pembelajaran bisa dilaksanakan secara pas, efektif serta efisien apabila pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan pas cocok

dengan rencana. Apabila sebagian indikator tersebut tidak terdapat, hingga aktivitas belajar mengajar anak tidak hendak berjalan dengan baik. Dengan mengenali sebagian indikator tersebut menampilkan kalau suatu pembelajaran bisa berjalan efektif apabila ada perilaku serta keinginan dalam diri anak buat belajar, kesiapan diri anak serta guru dalam aktivitas pembelajaran, dan kualitas dari modul yang disampaikan.

c. Komponen-komponen Pembelajaran

Selaku sesuatu sistem, pastinya aktivitas belajar mengajar mempunyai bagian yang tidak terpisahkan. Proses pembelajaran ialah rangkaian aktivitas yang mengaitkan bermacam komponen interaktif. Guru wajib memakai komponen-komponen tersebut dalam jalannya aktivitas buat menggapai tujuan yang direncanakan. Darwis (2017, hlm. 340) menjelaskan sebagian komponen pembelajaran, sebagai berikut:

1) Guru serta Siswa

Guru merupakan partisipan utama yang merancang, memusatkan, dan melakukan aktivitas pembelajaran yang ikut serta dalam rangka memberikan beberapa besar pengetahuan kepada siswa di sekolah. Sanjaya (2006, hlm. 52) berkata “Guru ialah aspek penentu dalam mempraktikkan strategi pembelajaran. Tanpa guru, strategi pembelajaran tidak bisa diterapkan. Semacam halnya guru, aspek yang pengaruhi proses pembelajaran dilihat dari sudut pandang siswa dari latar belakang yang berbeda. Terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Perbandingan tersebut pastinya membutuhkan perlakuan yang berbeda”.

2) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ialah komponen yang bisa pengaruhi komponen lain, semacam pemilihan bahan ajar, aktivitas belajar

mengajar, tata cara, perlengkapan, sumber, serta perlengkapan evaluasi (Djamarah dan Syaiful, 2006, hlm. 42). Oleh sebab itu, hingga seseorang guru tidak bisa mengabaikan permasalahan perumusan tujuan pembelajaran.

3) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran ialah bahan yang hendak diberikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan ajar, proses belajar mengajar tidak bisa berlangsung. Oleh sebab itu, guru yang bisa mengajar tentu hendak mempersiapkan serta memahami bahan ajar. Suharsimi dalam Darwis (2017, hlm. 343) berpendapat kalau materi pembelajaran merupakan faktor ini dalam aktivitas mengajar karena sebab ialah materi pembelajaran yang coba dipahami oleh siswa.

4) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan metode yang digunakan buat menggapai sesuatu tujuan yang telah diresmikan (Djamarah dalam Darwis, 2017, hlm. 345). Metode pembelajaran ialah sebgai metode yang digunakan guru dalam melakukan tugasnya, serta ialah perlengkapan buat menggapai tujuan pembelajaran. Dalam aktivitas belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, serta metode bisa digunakan dengan bermacam metode sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pemakaian beberapa metode membuat suasana belajar menjadi menarik serta tidak membosankan untuk siswa.

5) Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran ialah media yang digunakan sebagai alat buat memajukan aktivitas belajar mengajar buat menggapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif. Alat ataupun media pembelajaran bisa berbentuk orang, makhluk hidup, benda mati,

serta seluruh sesuatu yang bisa digunakan guru selaku perantara buat menampilkan modul pembelajaran.

6) Evaluasi

Evaluasi ialah komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Sanjaya (2006, hlm. 61) mengemukakan bahwa evaluasi ini bermanfaat sebagai umpan balik guru atas kerja yang sudah dikerjakannya dalam proses pembelajaran. Dengan terdapatnya evaluasi dalam pembelajaran, guru hendak mengenali sejauh mana siswa bisa menguasai materi yang disampaikan.

d. Pengertian Pembelajaran Interaktif

“Pembelajaran interaktif merupakan proses pembelajaran interaksi baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa atau antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang mental maupun intelektual” (Rohmalina, 2016, 179).

Menurut Majid dalam Kurnia (2019, hlm. 107) mengatakan bahwa dalam pembelajaran interaktif terdapat beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Ada berbagai kegiatan klasik, kelompok dan individu.
- 2) Keterlibatan psikologis siswa (pikiran dan perasaan) tinggi.
- 3) Sebagai fasilitator pembelajaran, guru mempersiapkan kondisi dan lingkungan belajar siswa, agar semua siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran dengan baik, yang akan menentukan tercapainya pembelajaran yang berkualitas.
- 4) Menerapkan beberapa mode komunikasi.
- 5) Suasana kelas yang fleksibel, demokratis, menantang dan tetap berorientasi pada tujuan.
- 6) Potensi untuk menghasilkan efek pengiring yang lebih efektif.
- 7) Dapat digunakan di dalam dan di luar kelas.

Menurut Komara (2014) dalam bukunya “*belajar dan pembelajaran interaktif*”, beliau menjelaskan langkah-langkah pembelajaran interaktif, yaitu:

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran dan menetapkan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran. Ketika siswa mampu mencapai tujuannya dengan cara terbaik, proses pembelajaran dianggap berhasil.
- 2) Dalam persiapan guru dalam proses pembelajaran, guru harus dimotivasi untuk mendorong siswa mengembangkan minat belajarnya.
- 3) Untuk persiapan pelajaran, siswa atau kelas harus siap menerima pelajaran dan menggunakan strategi tertentu.
- 4) Langkah-langkah untuk menunjukkan dan menggunakan strategi. Pada tahap ini, menggunakan strategi pembelajaran untuk menampilkan materi pembelajaran.
- 5) Langkah-langkah kegiatan belajar siswa. Pada tahap ini, siswa belajar dengan menggunakan strategi mengajar.
- 6) Langkah-langkah evaluasi pengajaran. Pada langkah ini, menilai sejauh mana kegiatan pembelajaran telah mencapai tujuan pembelajaran.

2. WhatsApp Group

a. Definisi WhatsApp Group

Jumiatmoko dalam Rahartri (2019, hlm. 148) mengatakan, WhatsApp adalah aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap pengguna untuk berbagi berbagai konten berdasarkan fitur yang didukung.

WhatsApp mencakup fungsi seperti galeri untuk menambahkan foto, kontak untuk memasukkan kontak, kamera untuk mengambil gambar, audio untuk mengirim pesan suara, peta untuk mengirim berbagai koordinat peta, dan bahkan dokumen untuk

memasukkan file berupa dokumen. Semua file ini dapat dikirim secara instan melalui aplikasi gratis. Berbagai fungsi tersebut tentunya meningkatkan kemudahan dan kenyamanan berkomunikasi melalui media online. (Jumiatmoko dalam Rahartri, 2019, hlm. 148)

Arifin (2020) mengatakan bahwa “fungsi dan kelebihan whatsapp dapat menjadi media pendidikan dan pembelajaran. Banyak contoh, seperti sekolah, universitas, lembaga kursus, menggunakan WhatsApp sebagai tempat individu dan kelompok untuk belajar dan berbagi informasi. Pandemi covid-19 juga memaksa anak-anak belajar online di rumah melalui aplikasi WhatsApp.

WhatsApp Group adalah forum bagi setiap anggota untuk berkomunikasi dengan satu anggota lainnya. Hilwa (2019) menyatakan bahwa WhatsApp Group memungkinkan penggunanya untuk membuat pengumuman tertentu, berbagai ide dan sumber belajar, serta mendukung diskusi online.

b. Kelebihan dan Kekurangan WhatsApp

1) Arifin (2020) mengatakan bahwa, WhatsApp memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

a) Banyak pengguna

Lebih dari 83% pengguna Internet di Indonesia memakai WhatsApp. Kawan-kawan kamu pula dapat memakai WhatsApp sebagai alat komunikasi, sehingga menghubungi mereka hendak jauh lebih gampang.

b) Sinkronisasi kontak secara otomatis

Dikala pengguna menaruh kontak baru, kontak tersebut hendak otomatis tersnkronisasi ke aplikasi WhatsApp. Pengguna tidak butuh lagi melanjutkan kontak baru ke WhatsApp satu per satu.

c) Bila Backup chat secara otomatis

WhatsApp mempunyai fungsi mencadangkan secara otomatis ke Google Drive dalam satu hari. Dengan kata lain, informasi data chat terletak di ponsel pintar lama, pengguna tidak usah khawatir dikala memakai ponsel pintar baru.

d) Sistem keamanan yang cukup baik

Pada November 2014, WhatsApp menghadirkan enkripsi end-to-end buat memastikan keamanan obrolan antara pengguna, apakah mereka mengirim pesan, gambar, video, ataupun panggilan suara serta video.

e) Pengguna bisa membatalkan pesan

Ketika saat mengirim pesan, pengguna bisa membatalkan ataupun menarik pesan dan menunjukkan bahwa pesan masih dalam waktu 7 menit. Lebih dari itu, pengguna tidak dapat melaksanakannya.

2) Tidak hanya kelebihan di atas, Arifin (2020) menjelaskan bahwa, WhatsApp mempunyai sebagian kekurangan ialah:

a) Tidak memakai sistem cloud.

Tidak semacami telegram, seluruh pesan telegram ditaruh di server cloud, serta WhatsApp tidak menaruh seluruh data di server. WhatsApp cuma mengizinkan data ditaruh di server buat jangka waktu tertentu.

b) WhatsApp Web tidak dapat digunakan video call.

Dikala pengguna membuka whatsapp lewat browser komputer, pengguna tdk bisa melakukan panggilan audio ataupun video. Apalagi program whatsapp yang disediakan buat MacOS serta Windows tidak disediakan panggilan audio serta video.

c) WhatsApp Web tidak dapat digunakan kala aplikasi WhatsApp smartphone off.

Dikala memakai web whatsapp, yakinkan internet serta whatsapp smartphone dalam kondisi aktif. Bila tidak, hingga web whatsapp pula tidak bisa digunakan.

d) Data pengguna dimanfaatkan Facebook buat periklanan.

WhatsApp memakai data pengguna semacam nama serta nomor telepon buat tingkatan iklan Facebook serta buatnya lebih pas target. Jangan heran bila teman-teman Facebook menampilkan namanya di kontak WhatsApp kamu.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Rosdiani dalam Pustikayasa (2019, hlm. 58) mengatakan bahwa “media pembelajaran adalah segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan pendidik untuk mendorong peserta didik secara mudah, tepat, cepat, benar, dan tidak terjadi verbalisme.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Sudrajat dalam Putri (2011, hlm. 20) mengemukakan fungsi media diantaranya yaitu:

- 1) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa
- 2) Media pembelajaran dapat melampaui batas kelas
- 3) Media pembelajaran memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan
- 4) Keseragaman media yang dihasilkan dan diamati
- 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kognitif, dan realistik
- 6) Media merangsang motivasi dan menginspirasi anak untuk belajar
- 7) Media memberikan pengalaman menyeluruh/komprehensif dari kongkrit ke abstrak.

Fungsi media yang dijelaskan oleh Sudrajat mengarah pada kesimpulan bahwa media pembelajarn membantu mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Pembelajaran dengan WhatsApp Group

Barhoumi dalam Pustikayas (2019, hlm. 59) mengatakan bahwa “WhatsApp Group dipilih sebagai salah satu media pembelajaran karena pendidik dapat menggunakan gambar, pdf, ppt, doc, xls, audio, video real-time dan meminta peserta grup (siswa) untuk melakukan tanggapan (jawaban). Aplikasi pembelajaran berbasis smartphone, seperti mengerjakan pekerjaan rumah untuk pendidik. Dalam hal menyelesaikan tugas, aplikasi seluler seperti WhatsApp lebih populer daripada diskusi kelas”. WhatsApp juga merupakan aplikasi pembelajaran berbasis smartphone yang baik, seperti menyelesaikan pekerjaan rumah untuk pendidik. Dalam hal menyelesaikan tugas, aplikasi seluler seperti WhatsApp lebih populer daripada diskusi kelas. Karena melalui grup, peserta grup online dapat langsung mengakses konten apa pun yang diposting oleh pendidik atau siswa. Dengan kata lain, kegiatan belajar menggunakan aplikasi grup WhatsApp kondusif untuk kinerja dan sikap siswa terhadap pembelajaran dan pendidikan seluler.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki peran penting bagi peneliti dalam menyusun laporan dan gambaran dalam melakukan penelitian. Dengan adanya penelitian terdahulu, dapat membantu peneliti dalam mengembangkan informasi dan mengangkat beberapa peneliti sebagai referensi dalam memperbanyak informasi dalam bahan kajian. Berikut adalah gambaran penelitian terdahulu, diantaranya:

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti/ Tahun | Judul | Tempat Penelitian | Pendekatan & Analisis | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|-------------------------|---|-----------------------|---|--|---|---|
| 1 | Kurnia (2019) | Efektivitas Pembelajaran Interaktif Berbasis WhatsApp Group Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi | SMA Negeri 3 Polewali | Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu (<i>quasi experimental design</i>), dengan menggunakan teknik tes dan teknik nontes, teknik analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. | Hasil belajar siswa setelah menggunakan WhatsApp Group memberikan pengaruh yang cukup baik. Hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pembelajaran interaktif berbasis WhatsApp Group efektif diterapkan pada pokok bahasan laporan hasil observasi SMA Negeri 3 Polewali di Kelas X. Dengan data | Menggunakan WhatsApp Group sebagai sarana pembelajaran. | Pada penelitian sebelumnya, kami menganalisis keefektifan pembelajaran interaktif berbasis WhatsApp Group terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. Penelitian yang akan peneliti lakukan kali ini adalah menganalisis keefektifan Pembelajaran Interaktif |

| | | | | | | | |
|---|-----------------|---|--|--|---|--|--|
| | | | | | lebih signifikan daripada alpha Mewakili (sig.>0,05). Selain itu, sig. (2-tailed) lebih rendah dari alpha (0,00<0,05), yang berarti nilai rata-rata kelas kontrol lebih rendah dari nilai rata-rata kelas eksperimen. | | berbasis <i>WhatsApp Group</i> sebagai Media Pembelajaran bagi Siswa. |
| 2 | Nurlinda (2018) | Analisa Pemanfaatan <i>E-Learning</i> Untuk Proses Pembelajaran | Universitas De La Salle, Universitas Nusantara, STMIK Parna Raya | Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif. | Penggunaan media sosial <i>Facebook, Line</i> dan <i>WhatsApp</i> di De La Salle, Universitas Nusantara dan STMIK Parna Raya untuk menggunakan <i>E-Learning</i> sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah efektif. | Dalam penelitian ini, keduanya menganalisis efektivitas penggunaan media sosial <i>WhatsApp Group</i> dalam proses pembelajaran. | Pada penelitian sebelumnya, kami menganalisis perbandingan antara media tradisional dan <i>e-learning</i> , serta pemahaman siswa tentang penggunaan |

| | | | | | | | |
|---|--------------|---|----------------------------|--|--|--|--|
| | | | | | Dengan menggunakan E-Learning, De La Salle <i>University</i> memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,95, Universitas Nusantara memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,09, dan STMIK Parna Raya memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,06. | | media sosial Facebook, Line, dan WhatsApp dalam proses pembelajaran . Penelitian yang akan peneliti lakukan kali ini adalah menganalisis efektivitas pembelajaran interaktif menggunakan WhatsApp Group sebagai media pembelajaran . |
| 3 | Hilwa (2019) | Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia | SMP Islam Al-Wahab Jakarta | Penelitian ini menggunakan metode dekriptif kuantitatif teknik analisis data korelasi. | Hasil penelitian SMP Islam Al-Wahab ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial <i>WhatsApp</i> termasuk | Penelitian ini menggunakan aplikasi media sosial <i>WhatsApp</i> sebagai sarana pembelajar | Dari penelitian sebelumnya, yang dicari adalah dampak <i>WhatsApp</i> terhadap pembelajaran , dan |

| | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|------------|--|
| | | | | | <p>dalam kategori media sosial yang membantu untuk mempelajari informasi media dan membahas masalah pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar bahasa Indonesia siswa adalah 25,2%, dan 74,8% adalah termotivasi oleh. Hal ini ditentukan oleh faktor lain, seperti faktor lingkungan belajar, faktor keluarga, faktor kecerdasan siswa, dan beberapa faktor</p> | <p>an.</p> | <p>penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk mengetahui seberapa efektif media <i>WhatsApp Group</i> dalam pembelajaran interaktif.</p> |
|--|--|--|--|--|--|------------|--|

| | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--------------------------------------|--|--|
| | | | | | lain dari dalam dan luar diri siswa. | | |
|--|--|--|--|--|--------------------------------------|--|--|

C. Kerangka Pemikiran

Di penghujung tahun 2019, terjadi wabah virus yang melanda dunia. Virus mematikan itu bernama Covid-19 masih beredar di Indonesia dan telah menyebabkan banyak kematian. Setahun telah berlalu, dan semakin banyak orang, dari remaja hingga orang tua, yang positif terkena Covid-19. Wabah Covid-19 berdampak pada aktivitas masyarakat Indonesia, khususnya di bidang pendidikan. Untuk mencegah Covid-19, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan penghentian kegiatan yang dapat menyebabkan kerumunan orang berkumpul. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan untuk mencegah penyebaran Covid-19 dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan tidak melakukan kegiatan kontak langsung yang berdampak pada sekolah yang memerlukan pembelajaran online. Guru ditugaskan untuk menggunakan media e-learning untuk pembelajaran online. WhatsApp Group merupakan media e-learning yang banyak digunakan di sekolah-sekolah saat ini.